

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Salah satu dampak negatif adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya. Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariannya. Apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia.

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih dan rapi juga semestinya dijaga kelestariannya, menjaga kebersihan sebetulnya tidak memerlukan biaya yang

mahal, asalkan bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau sudah biasa menjalani hidup dengan bersih, maka akan merasa tidak nyaman ketika lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 108 yang berbunyi :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Pada akhir ayat ini ditegaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesucian lahir batinnya. Oleh sebab itu, mereka sangat membenci kekotoran lahiriyah, seperti kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya riya dalam beramal, ataupun kikir dalam menyumbangkan harta untuk memperoleh keridaan Allah.¹

Kecintaan Allah pada orang-orang yang suka mensucikan diri, adalah salah satu dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, Dia suka kepada kebaikan, kesempurnaan, kesucian, dan kebenaran. Sebaliknya, Dia benci kepada sifat-sifat yang berlawanan dengan sifat-sifat tersebut.

Ketidakpedulian siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah akan berakibat

¹ Tafsir kemenag surah at-taubah ayat 108

kepada lingkungan sekolah menjadi kurang nyaman dan kurang enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan tenang dan nyaman. Saat ini diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat. Khususnya generasi muda seperti siswa sekolah sehingga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran disekolah dan dapat dipantau langsung oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan bahwa Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberi pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan

mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/kampus.

Realitas bahwa di dalam masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan, tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah terutama guru wali kelas mengajarkan anak mengenai nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, namun guru dan kepala sekolahnya belum bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri.

Perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam dunia pendidikan. Munculnya pendidikan lingkungan hidup dimulai pada tahun 1975, saat itu pendidikan lingkungan dihubungkan dengan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup. Hal ini telah diuji

cobakan pada 15 Sekolah Dasar (SD) di DKI Jakarta. Pada tahun 1986 PLH mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum di beberapa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di seluruh Indonesia. Setelah dievaluasi pada tahun 2002, pelaksanaan tersebut dinilai kurang berhasil karena beberapa faktor, antara lain belum adanya standar baku PLH, Kurangnya koordinasi antar sekolah dan para pengajarnya.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan dapat mengurangi kerusakan lingkungan di masa akan datang.² Konsep dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu sama lain. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan fasilitas dan dana yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.

Perilaku-perilaku peduli lingkungan seperti melaksanakan piket kebersihan sekolah, tidak mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, mengumpulkan

² Hendrariahdo, 2015, *Kebersihan Lingkungan Sekolah*, Medan: Wordpress. 31.

sampah yang berserakan lalu membuangnya di tempat yang sudah disediakan. Perilaku seperti inilah yang harus dimiliki oleh siswa sekolah, karena merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Penanaman pendidikan karakter di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, kemudian dilaksanakan secara bersama-sama, hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa agar dapat menanamkan sikap peduli lingkungan di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu adanya program piket kebersihan kelas, kegiatan jum'at bersih, dan program mendaur ulang sampah. Program ini dibuat oleh guru kelas yang disetujui oleh kepala sekolah dan dewan guru lainnya, program yang dibuat telah diatur dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan aman dan nyaman.

Program ini diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru, kegiatan yang dilaksanakan yakni membersihkan lingkungan sekolah, baik itu ruang kelas, halaman sekolah, taman sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu ada juga kegiatan penghijauan sekolah berupa menanam tanaman seperti bunga dan tanaman lainnya, kegiatan ini bertujuan selain untuk melatih siswa agar dapat merawat lingkungan dengan baik juga membuat sekolah terlihat lebih bersih dan asri.

Agar siswa lebih kenal dengan lingkungan maka sekolah berupaya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu, seperti pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan pada kelas tinggi berupa teori sekaligus praktik langsung di lapangan, dan untuk kelas rendah hanya diberikan pembelajaran teori saja. Sedangkan untuk meminimalisir sampah, sekolah mempunyai kegiatan pemanfaatan sampah yang dapat didaur ulang dengan membuat berbagai prakarya sesuai dengan kreativitas siswa seperti membuat hiasan dari gelas plastik, bunga dari sedotan, pot bunga dan kerajinan yang lain. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa, seperti: tersedianya toilet yang bersih, tersedianya air bersih, tong sampah organik dan anorganik serta berbagai alat kebersihan lainnya.

Meskipun sekolah telah mengupayakan agar siswa-siswanya peduli terhadap lingkungan sekolah seperti menjaga kebersihan sekolah, masih ada siswa yang kedapatan tidak mematuhi aturan yang diterapkan sekolah, siswa masih ada yang terlihat membuang sampah sembarangan, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti masalah tersebut di sekolah SD Negeri Pejambuan dengan mengangkat judul **PERAN SISWA DALAM MENJAGA**

KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SDN PEJAMBUAN KECAMATAN TABUK KABUPATEN BANJAR.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu dipahami dalam penelitian ini untuk mempermudah dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka perlu di jelaskan mengenai istilah-istilah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Siswa

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.³ Peran dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam kehidupan bermasyarakat atau dalam suatu organisasi.

Peran menurut bahasa adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 68.

Sedangkan peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴

Peran siswa adalah keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan. Peran siswa dilaksanakan oleh siswa yang diatur oleh pihak sekolah maupun guru wali kelas. Jika siswa rajin dalam mengikuti suatu kegiatan, maka peran siswa tersebut juga termasuk aktif dan juga sebaliknya, jika siswa kurang rajin dalam mengikuti suatu kegiatan, maka peran siswa juga dinilai kurang aktif.

2. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, kebersihan lingkungan merupakan unsur yang berhubungan dengan ilmu kesehatan dan penjegehan. Kebersihan lingkungan merupakan cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan dimana lingkungan bebas dari segala kotoran dan penyakit, lingkungan yang tidak bersih dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.⁵

⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁵ Wulan, *Konsep Dasar Kebersihan Lingkungan*. (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2014), 27.

Kebersihan lingkungan memang sudah seharusnya dijaga, karena lingkungan yang bersih akan menciptakan lingkungan yang sehat. Masyarakat berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena masyarakat yang cinta dengan lingkungan pasti memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Faktor pendukung dan penghambat peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat baik dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih untuk penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah”
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi tentang peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko lingkungan sekolah yang kurang bersih.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang di peroleh selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai sarana memperluas wawasan dan pengetahuan baru sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar pemikiran penulis memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai sumber kehidupan manusia.
2. Mengingat akan pentingnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Sebagai calon pendidik, penulis harus bisa memberikan contoh kepada peserta didik, dengan tujuan agar dapat ditiru peserta didik dan dapat di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rifa Fitriani yang berjudul Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (2) Mengetahui hambatan yang terjadi dalam perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jumlah populasi 95 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa SMA

Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Sedangkan perilaku peduli lingkungan fisik termasuk dalam kategori cukup, serta perilaku peduli lingkungan biologis dan perilaku peduli lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik. (2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah tidak makan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memprioritaskan untuk belajar.

Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari jenis dan metode penelitian yang digunakan.

2. Skripsi Nur Hasanah yang berjudul Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis, sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata nasional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.246 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 93 siswa yang diambil dari kelas X, XI, dan XII. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin error 0,1. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment person melalui SPSS 21. Uji reabilitas instrumen menggunakan rumus cronbach' alfa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator 1 (Selalu menjaga kelestarian lingkungan) didapatkan hasil persentase sebanyak 88,04%, indikator 2 (Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan) didapatkan hasil persentase 93,18%, indikator 3 (Bijaksana dalam menggunakan SDA) didapatkan hasil persentase 89,49%, indikator 4 (Mendukung penghijauan) didapatkan hasil persentase 91,24%, dan pada indikator 5 (Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif) didapatkan hasil persentase sebanyak 90,60%. Rata-rata persentase kelima indikator sikap kepedulian lingkungan adalah sebesar 90,51% dengan kategori sangat peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Bengkalis dan SMAN 2 Bengkalis termasuk dalam kategori sangat peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode yang dipakai dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan penelitian penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Skripsi Meilinna berjudul Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat STM Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Tangkit Batu Natar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV A. Berjumlah 23 peserta didik, dengan menggunakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa, hasil angket sikap peduli lingkungan pada siklus I, peserta didik yang berada pada kategori tinggi berjumlah 12 (52%) dan yang berada pada kategori sedang berjumlah 11 (48%). Pada siklus II, peserta didik yang berada pada kategori tinggi berjumlah 14 (61%) dan yang berada pada kategori sedang berjumlah 9 (39%). Siklus III yakni peserta didik mengalami peningkatan menjadi 19 (83%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, dan yang berada pada kategori sedang berjumlah 4 (12%) peserta didik. Kesimpulannya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi,

wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian penulis sendiri menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang memuat mengenai peran lingkungan sekolah, kebersihan lingkungan, cakupan kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

BAB III. Metode Penelitian, yang memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian, yang memuat mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, budaya hidup bersih siswa di lingkungan sekolah dan faktor pendukung dan penghambat peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

BAB V. Penutup, memuat tentang simpulan dan saran-saran.